

**Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap
Kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas**

Evi Imtihani, Syamsul Huda, Putra Perdana

Ekonomi Pembangunan – Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
20011010047@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Poverty is a condition characterized by insufficiency to satisfy everyday needs in situations not involving the will. Poverty can degrade the quality of human resources, resulting in lower levels of productivity and lower earnings. The aim of this study is to find out the influence of factors such as population, unemployment, and education on poverty in the Banyumas Ex-Resident Territory from 2013 to 2022. This is quantitative research, processing data using E-Views 10 software in the regression of panel data. The data used is secondary data from the Central Statistical Agency source. Fixed+Effect+Model became a suitable model in this study. According to the research, the population, unemployment, and education variables have a combined or simultaneous impact on the poverty variable.

Keywords: Poverty, Number of Population, Unemployment, Education

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan keadaan yang ditandai dengan ketidakcukupan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan situasi bukan atas kehendak yang bersangkutan. Kondisi kemiskinan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia hingga menurunnya tingkat produktivitas serta perolehan pendapatan yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti jumlah penduduk pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas pada tahun 2013 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu mengolah data dengan menggunakan *software* E-Views10 dalam meregresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder bersumber dari laman Badan Pusat Statistik. Berdasarkan hasil penelitian, *Fixed Effect Model* menjadi model terpilih dan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan berdampak dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembangunan pemerataan kesejahteraan masyarakat bertujuan terhadap negara berkembang termasuk Negara Indonesia dengan lebih memperhatikan antara pemerataan dan pertumbuhan yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kondisi sosial seperti kemiskinan. kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sosial ekonomi yang kerap terjadi pada suatu daerah. Kemiskinan merupakan keadaan yang ditandai dengan ketidakcukupan untuk mencukupi kebutuhan hingga taraf manusiawi. Kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah

sehingga produktivitas upas yang diperoleh juga akan semakin rendah merupakan salah satu faktor terjadinya kemiskinan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat. Pencapaian tujuan pembangunan ekonomi secara menyeluruh dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian dan distribusi yang merata (Purnama, 2017).

Mengatasi kemiskinan pada suatu daerah diperlukan faktor yang dapat memengaruhi kemiskinan dengan jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut. oleh karena itu, dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan penanganan jumlah penduduk miskin. Wilayah Eks Karesidenan Banyumas yang terletak di Jawa Tengah dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian. Dalam sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja semakin menurun dan kualitas pendidikan yang memprihatinkan. Mayoritas tenaga kerja sektor pertanian memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu setelah menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar, sehingga memiliki relevansi terhadap rata-rata lama sekolah pada Wilayah Eks Karesidenan Banyumas sebanyak tujuh tahun.

Kemiskinan mampu menghambat perekonomian dan kesejahteraan rakyat dengan hak yang seharusnya didapatkan. Penghambat kesejahteraan rakyat salah satunya rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Selain itu, banyak faktor penghambat kesejahteraan rakyat sehingga dapat menyebabkan masalah kemiskinan. permasalahan kemiskinan seperti meningkatnya jumlah pengangguran, jumlah penduduk miskin yang terus meningkat, dan menurunnya tingkat kualitas sumber daya manusia (Mustamin & Nurbayani, 2015).

Faktor-faktor kemiskinan semakin meningkat akan semakin memengaruhi terhadap terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya penyerapan tenaga kerja dapat mengakibatkan pengangguran semakin merangkak. Pengangguran termasuk permasalahan ekonomi yang dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin termasuk di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Pengangguran masih menjadi permasalahan ekonomi, tingkat produktivitas dan pendapatan juga akan menurun sehingga permasalahan sosial maupun permasalahan ekonomi lain muncul dan terjadi.

Permasalahan pengangguran dapat teratasi dengan mengutamakan pendidikan. Semakin meningkatnya produktivitas akan meningkatkan kualitas diri dan mengolah kemampuan, sehingga mempunyai bekal dalam mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pendidikan merupakan sebuah investasi modal yang dapat menjadi bekal seseorang dalam hidup. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas, pendidikan dapat menjadi sebuah solusi dalam upaya mengurangi ketertinggalan di suatu daerah. Pemicu kemiskinan yang bermacam-macam dan saling berhubungan sehingga tidak dapat langsung menghilangkan kemiskinan. Akan tetapi, dapat mengurangi dengan menempuh pendidikan. Kemiskinan membuat kesadaran akan kegagalan pendidikan. Kesadaran akan masih kurangnya pendidikan

merupakan langkah awal dalam meningkatkan pendidikan guna menanggulangi kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel bersumber dari *website* Badan Pusat Statistik = (BPS) serta melalui informasi, maupun landasan teori dari beberapa literatur yang masih relevan dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel. Regresi yang akan digunakan adalah regresi data panel merupakan yaitu menggabungkan data *time series* atau runtut waktu dan *cross section* atau wilayah. Metode analisis data berdasarkan Gujarati (2009) dalam bukunya berjudul Dasar-Dasar Ekonometrika dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Gujarati (2009) rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

POV adalah kemiskinan dalam ribu jiwa, JP adalah jumlah penduduk dalam ribu jiwa, PG adalah pengangguran dalam ribu jiwa, RLS = Rata-Rata Lama Sekolah, dan ϵ adalah *standard error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil dari Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 10. Setelah melakukan pengujian, model yang didapatkan adalah Model *Fixed Effect Model*. Persamaan regresi panel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistics	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.624928	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.932644	4	0.0000

Sumber: E-Views, diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil Uji Chow dengan probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$. Bahwa nilai probabilitas pada tabel 1 $< \alpha$ (0.05 atau 5%). Hasil Uji Chow pada tabel 1 dapat memberi kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dilanjutkan untuk melakukan Uji Hausman sebagai uji lanjutan yang menentukan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.966784	3	0.0000

Sumber: E-views, diolah

Tabelm2 menunjukkan hasil Uji Hausman dengan probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0000 < 0.05$. Berarti bahwa nilai probabilitas pada tabel $2 < \alpha$ (0.05 atau 5%). Hasil Uji Hausman pada tabelm2 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu *Fixed Effect Model* (FEM) dapat digunakan. Uji-Chow dan Uji-Hausman telah dilakukan sehingga mendapatkan model yang sesuai yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak perlu digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.742327
Probability	0.418464

Sumber: E-Views, diolah

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.418 > 0.05$. Hasil probabilitas sebesar 0.418 menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dibanding tingkat signifikansi atau α (0.05 atau 5%) maka regresi penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	JP	PG	RLS
JP	1.000000	0.871494	0.456685
PG	0.871494	1.000000	0.306951
RLS	0.456685	0.306951	1.000000

Sumber: E-Views, diolah

Berdasarkan hasil pengujian data pada Uji Multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen yakni Jumlah Penduduk (X1), Pengangguran (X2), Rata-rata Lama Sekolah (X3) mempunyai nilai VIF < 1.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil-Uji-Heteroskedastisitas

F-statistic	1.067800	Prob. F (9,40)	0.4068
Obs *R-squared	9.685712	Prob. Chi-Square (9)	0.3765
Scaled explained SS	4.685468	Prob. Chi-Square (9)	0.8608

Sumber: E-Views, diolah

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai Prob. Chi-Square (9) sebesar 0.3466. Hasil nilai probabilitas sebesar $0.3466 > \alpha$ (0.05 atau 5%) maka, model dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 6. Estimasi Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
POV	642.4507	71.86339	8.939888	0.0000
JP	-0.000179	6.30E-05	-2.841175	0.0069
PG	0.000491	0.000237	2.068025	0.0448
RLS	-34.79899	11.62874	-2.992500	0.0046

Sumber: Hasil Olahan Data, Eviews 10(2024)

Sesuai hasil uji regresi data panel di atas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$POV_{it} = 642.4507 - 0.000179 JP_{it} + 0.000491 PG_{it} - 34.79899 RLS_{it} + e_{it}$$

Yaitu:

- POV = Kemiskinan
- JP = Jumlah Penduduk
- PG = Pengangguran
- RLS = Rata-rata Lama Sekolah
- e = error

Berdasarkan pengujian hasil regresi data panel, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien -0.000179 dan nilai-probabilitas 0.0069 maka. Variabel xx jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan di Wilayah Eks=Karesidenan Banyumas=(Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen) tahun 2013 – 2022. Apabila jumlah penduduk miskin naik seribu jiwa maka juga akan meningkatkan jumlah penduduk sebesar 0.000179 jiwa pada Wilayah Eks Karesidenan Banyumas.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Simultan (F)

F-statistics	49.24863
Prob(F-statistics)	0.000000

Sumber: E-Views, diolah

Tabel 7 menunjukkan hasil Uji Simultan (F) pada nilai probabilitas F-statistics pada penelitian ini sebesar $0.000000 < 0.05$. Nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ (0.05 atau 5%). Maka variabel Jumlah-Penduduk (X1), Pengangguran(X2), dan Rata-rata Sekolah (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Kemiskinan (Y).

Tabel 8. Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
POV	642.4507	71.86339	8.939888	0.0000
JP	-0.000179	6.30E-05	-2.841175	0.0069
PG	0.000491	0.000237	2.068025	0.0448
RLS	-34.79899	11.62874	-2.992500	0.0046

Sumber: E-Views, diolah

Sesuai dengan hasil uji parsial (t) pada tabel 8, nilai konstanta sebesar 642.4507 memiliki arti bahwa Kemiskinan (Y) mengalami peningkatan sebesar 642.4507 apabila seluruh variabel independen tetap atau konstan. Hasil koefisien variabel Jumlah Penduduk (X1) sebesar -0.000179 dengan probabilitas sebesar $0.0069 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil koefisien variabel Pengangguran (X2) sebesar 0.000491 dengan probabilitas $0.0448 < 0.05$. H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, variabel Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil koefisien variabel Rata-rata Lama Sekolah (X3) sebesar -34.79899 dengan probabilitas $0.0046 > 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.891400
Adjusted R-Squared	0.873300

Sumber: E-Views, diolah

Tabel 9 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) bahwa nilai Adjusted R-Squared pada penelitian ini yaitu sebesar 0.873300 atau 87.33%. Maka, variabel independen yakni Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Rata-rata Lama Sekolah dapat menjabarkan atau menjelaskan variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y) yakni sebesar 87.33% dan sebanyak 12.67% dijelaskan di luar model.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Hasil analisis data mengemukakan bahwa variabel jumlah penduduk mengandung pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Hasil membuktikan pernyataan bahwa hubungan tidak searah antar variabel jumlah penduduk dengan variabel kemiskinan bahwa, apabila jumlah penduduk meningkat maka jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Pernyataan tersebut membantah teori Malthus bahwa peningkatan jumlah penduduk yang pesat akan terjadi ketidakseimbangan antara populasi penduduk dan sumber daya alam. Oleh karena itu, persediaan bahan makanan sulit mengimbangi perkembangan jumlah penduduk yang meningkat sehingga tidak mencapai kesejahteraan.

Beberapa faktor mendasari bahwa jumlah penduduk mengandung pengaruh negatif signifikan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas tahun 2013 – 2022 pada penelitian ini adalah pada perekonomian di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas didukung dengan sektor agraris di bidang pertanian dan perkebunan. Menurut data yang telah dipaparkan, jumlah penduduk Wilayah Eks Karesidenan mengalami kenaikan namun tidak meskipun kenaikan tidak terlalu tinggi. Kebanyakan masyarakat wilayah Eks Karesidenan Banyumas bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, dikarenakan memerlukan banyak tenaga kerja dalam

mengolah lahan dan dapat menjadi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pada pengujian hasil regresi data panel, variabel pengangguran memiliki nilai koefisien 0.000491 dan nilai probabilitas 0.0448. Variabel pengangguran mengandung pengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen) tahun 2013 – 2022. Apabila pengangguran naik seribu jiwa maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0.000491 jiwa pada Wilayah Eks Karesidenan Banyumas.

Beberapa faktor mendasar bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas tahun 2013 – 2022 pada penelitian ini adalah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan mayoritas pekerjaan sebagai petani, namun juga banyak yang beranggapan bahwa pekerjaan petani menggunakan tenaga lebih banyak dan upah kecil. Masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan ke kota-kota besar, namun di kota-kota besar sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah layak dan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Keahlian yang dimiliki terbatas, menyebabkan pekerjaan sulit didapat karena tidak sesuai dengan keahlian yang sedang dibutuhkan, sehingga masyarakat kembali ke daerah asal dan mencari pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pada pengujian hasil regresi data panel, variabel rata-rata lama sekolah memiliki koefisien -4.750091 dan nilai probabilitas $0.6272 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel rata-rata lama sekolah mengandung pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen) tahun 2013 – 2022. Apabila rata-rata lama sekolah naik 1 tahun maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebanyak 4.750 jiwa di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas.

Beberapa faktor mendasari bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas tahun 2013 – 2022 pada penelitian ini adalah menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Wilayah Eks Karesidenan Banyumas, rata-rata lama sekolah tiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun hanya satu tahun saja. Peningkatan rata-rata lama sekolah menandakan adanya pengaruh positif yaitu semakin terbentuknya pendidikan di masyarakat Wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Pendidikan seseorang semakin tinggi dapat menciptakan kualitas yang semakin baik tiap tahun dengan terciptanya generasi lebih unggul dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel Independen yaitu Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Dependen yaitu Kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Kebumen). Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Kebumen) karena kenaikan jumlah penduduk tiap tahunnya di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas namun berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dikarenakan banyak masyarakat bekerja di sektor pertanian sehingga banyak masyarakat yang produktif dalam mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari keadaan miskin. Variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Kebumen) karena beberapa masyarakat memilih pekerjaan yang dianggap lebih baik dan menolak pekerjaan yang dianggap lebih rendah tanpa melihat kemampuan maupun keahlian yang dimiliki, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan dan kemiskinan meningkat. Variabel Pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Kebumen) karena Wilayah Eks Karesidenan Banyumas mempunyai sektor penggerak perekonomian yaitu pertanian sehingga masyarakat beranggapan tidak memerlukan pendidikan yang lebih tinggi untuk berkontribusi dalam mendapatkan penghasilan. Kondisi tersebut dicerminkan dengan data yang sudah dipaparkan dari tahun 2013 – 2022 tiap tahunnya mengalami kenaikan namun tidak begitu signifikan dan rata-rata hanya menempuh pendidikan 6 hingga 7 tahun, sehingga lebih memilih langsung mencari pekerjaan dan cepat mendapatkan penghasilan daripada menempuh pendidikan lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(2), 265–283.
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147–161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Farid, A. (2010). Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan*.

- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Mustamin, S. W., & Nurbayani, S. U. (2015). Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap kemiskinan di kota makassar provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Analisis*, 4(2), 165-173.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 62-70.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. Dalam *Journal of Applied Business and Economic* (Vol. 5, Nomor 4).